

**PERFORMANS REPRODUKSI KAMBING JAWA RANDU DI PUSAT
PELATIHAN DAN PEMBIBITAN KAMBING CROSS BOER
NAGARI BARULAK KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

Oleh :

**HARRY SEPUTRA ARJA
04 963 005**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2009

**PERFORMANS REPRODUKSI KAMBING JAWA RANDU DI PUSAT
PELATIHAN DAN PEMBIBITAN KAMBING CROSWS BOER
NAGARI BARULAK KABUPATEN TANAH DATAR**

Harry Seputra Arja, di bawah bimbingan
Prof.Dr.Ir.Zesfin Bp, MS dan Ir. Wahizi Azhari, MS
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan Universitas Andalas 2008.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui performans reproduksi kambing Jawa Randu yaitu lama bunting kambing sampai terjadi kelahiran, tanda-tanda yang diperlihatkan pada fase estrus, serta selang kelahiran pada kambing Jawa Randu yang dipelihara di Pusat Pelatihan dan Pembibitan Kambing Cross Boer Nagari Barulak Kabupaten Tanah Datar. Dalam penelitian ini digunakan sample sebanyak 40 ekor kambing Jawa Randu yang akan melahirkan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan cara observasi langsung di Pusat Pelatihan dan Pembibitan Kambing Cross Boer Nagari Barulak Kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama bunting kambing Jawa Randu adalah 150.55 ± 2.76 hari, rata-rata kawin kembali setelah melahirkan 91.30 ± 3.98 hari, kambing Jawa Randu dalam fase estrus akan memperlihatkan tanda-tanda berahi(1) selalu mengibas-ngibaskan ekornya 100%, (2) vulva bengkak, merah dan hangat 100%, (3) diam bila dinaiki pejantan 100%, (4) mengembik-ngembik tanpa sebab 65.2%, (5) gelisah dan meggosok-gosokan tubuh pada dinding kandang 70%, (6) nafsu makan menurun selama fase berahi berlangsung 62.5%, dan (7) adanya lendir transparan yang keluar dari vagina 52.5%, selanjutnya didapatkan juga bahwa rataan selang kelahiran adalah 241.65 ± 3.45 hari.

Kata kunci : kambing Jawa Randu, lama bunting, kawin kembali setelah melahirkan, tanda-tanda estrus, selang kelahiran.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk secara tidak langsung kebutuhan protein hewani akan ikut meningkat, maka tak heran permintaan terhadap daging juga meningkat dari waktu ke waktu. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah. Salah satu usaha pemerintah yaitu dibidang peternakan dengan memberikan bantuan kepada masyarakat berupa ternak kambing yang disilangkan dengan kambing unggul.

Ternak kambing merupakan salah satu ternak penghasil protein hewani yang tergolong mudah dipelihara dan sudah dikenal luas oleh masyarakat, disamping penghasil protein hewani yang dapat meningkatkan nilai gizi, daging kambing juga sangat digemari oleh masyarakat Sumatera Barat. Ini dapat dilihat dari jumlah rumah makan yang menyediakan menu yang berasal dari produk ternak kambing seperti Sate Kambing, Gulai Kambing, Sop Kaki Kambing dan banyak lagi yang lainnya. Selain itu ternak kambing juga sering digunakan dalam acara-acara tertentu seperti pesta pernikahan, aqiqah, sunatan dan doa selamatan.

Apa bila diperhatikan Daerah Sumatera Barat tergolong cukup potensial dalam pengembangan ternak kambing. Salah satunya Daerah Kabupaten Tanah Datar yang memperoleh Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial dari Departemen Sosial yang dialokasikan menjadi 1000 ekor kambing, yaitu Kambing Jawa Randu dan Kambing Boer yang diberikan ke masyarakat. Dalam program ini Dinas Peternakan mengambil peran dibidang teknis dimasyarakat.

Sejalan dengan program pemerintahan ini pada akhir tahun 2006 berdirilah Pusat Pelatihan dan Pembibitan Kambing Cross Boer tepatnya di Nagari Barulak, Boncah, Jorong Koto Nan Tuo, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar. Sebahagian dari kambing-kambing tersebut di pelihara disini. Kecamatan Tanjung Baru terletak pada ketinggian antara 750 s.d 1000 meter di atas permukaan laut. Sebelah Utara berbatasan dengan Kab. Agam dan Kab. 50 Kota, sebelah Selatan dengan Kec. Salimpaung dan Kec. Sungayang, Timur dengan Kab. 50 Kota, Barat dengan Kab. Agam. Daerah ini mempunyai suhu udara, kelembaban dan curah hujan yang cukup baik untuk usaha peternakan.

Sistem pengelolaan peternakan kambing di Pusat Pelatihan dan Pembibitan Kambing Cross Boer menggunakan sistem kandang panggung koloni semi permanen dengan kapasitas 10 sampai 15 ekor dan bagian belakang kandang terdapat tempat berjemur (umbaran) untuk kambing. Juga disediakan kandang untuk induk yang akan melahirkan kemudian kandang karantina untuk kambing-kambing yang sakit dan yang membutuhkan perawatan. Makanan yang diberikan untuk kambing di Pusat Pelatihan dan Pembibitan Kambing Cross Boer ini adalah hijauan dan konsentrat, konsentrat diberikan pagi hari dan pemberian hijauan 3 kali sehari yaitu pagi, siang dan sore. Hijauan yang diberikan berupa berbagai macam rumput-rumputan seperti rumput gajah, rumput benggala, rumput setaria serta jenis daun-daunan dan leguminosa yang terdiri dari lamtoro, kaliandra, dadap dan turi. Konsentrat yang diberikan terdiri dari dedak halus, konsentrat buatan pabrik dan ditambah dengan mineral. Untuk memenuhi kebutuhan hijauan ternak tersebut disediakan padang rumput atau lapangan penggembalaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Rata-rata dan standar deviasi lama bunting kambing 150.55 ± 2.76 hari.
2. Rata-rata kawin kembali setelah melahirkan kambing Jawa Randu 91.30 ± 3.98 hari.
3. Tanda-tanda berahi yang selalu ditimbulkan kambing Jawa Randu pada saat berahi selalu mengibas-ngibaskan ekornya, vulva bengkak, merah dan hangat, diam apabila dinaiki pejantan. Sedangkan tanda-tanda yang lain 65.2% mengembik-ngembik tanpa sebab, 70% gelisah dan meggosok-gosokan tubuh pada dinding kandang, 62.5% nafsu makan menurun selama fase berahi berlangsung, dan 52.5% yang menampakan adanya lendir transparan yang keluar dari vagina.
4. Jarak beranak (*kidding interval*) rata-rata 241.65 ± 3.45 hari.

Saran

Masih dibutuhkan penelitian-penelitian selanjutnya yang terarah dan berkesinambungan tentang perbedaan sifat kuantitatif produktivitas induk kambing, penambahan bobot badan kambing di Pusat Pelatihan dan Pembibitan kambing Cross Boer maupun kambing Jawa Randu. Dan untuk memudahkan lagi dalam sistem pengelolaan, pencatatan (*recording*) lebih dilengkapi dan perlu ada evaluasi setiap tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang Pertanian, 1993. Potensi dan pengembangan ternak kambing di Wilayah Indonesia Bagian Timur. Prosiding Lokakarya Surabaya, Jawa Timur, Juli 1992. Indonesia Small Ruminant Network (ISRN), Bogor.
- Bearden, J. H and J. W. Fuquay. 1980. Applied Animal Reproduction. Reston Publishing Company, Inc, Virginia.
- Chaniago, T. D. 1987. Effects of Feri – Mating and Feri Partum Suplementay Feeding on The Reproduction of Indonesia Sheep and Goats, Disertasi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Devendra, C dan M. Burns. 1994. Produksi Kambing di Daerah Tropis, IDK Harya Putra. Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- _____. and G. B. McLeroy. 1982 : Goat and Sheep Production in the Tropics. Intermedied. Trop. Agric. Series. Longman, New York, London
- _____. and G. B. McLeroy. 1988. Goat and Sheep Production in the Tropics. Englis Language Book Society/Longman, London and New York
- Dinas Peternakan Jawa Tengah. Sejarah peternakan kambing.
www.disnak.jawatengah.go.id, di akses 15-06-2008, jam 02:12 WIB,
google.
- Edey, N. T. 1983. Tropical Sheep and Goat Production. Australia University International Development Program (AUIDP). Development Assistance Bureau. Canberra, Australia.
- Gangwar, S. D and M. C. Yadav. 1987. Influence of various factor on service priod and kidding interval in India goats, Indian J. of Animal Sci 57 (4) : 338-340.
- Hafez, E. S. E. 1980. Reproduction of Farm Animal. Lea and Febiger, Philadelphia.
- Hunter, R.H.F. 1995. Fisiologi dan Teknologi Reproduksi Hewan Betina Domestik, Terjemahan IDK Harya Putra. Institut Teknologi Bandung, Bandung
- Muljono. 1982. Cara Beternak Kambing. Aneka Ilmu, Semarang.
- Partodihardjo, S. 1980. Ilmu Reproduksi Hewan. PT.Mutiara Sumber Widya, Jakarta.